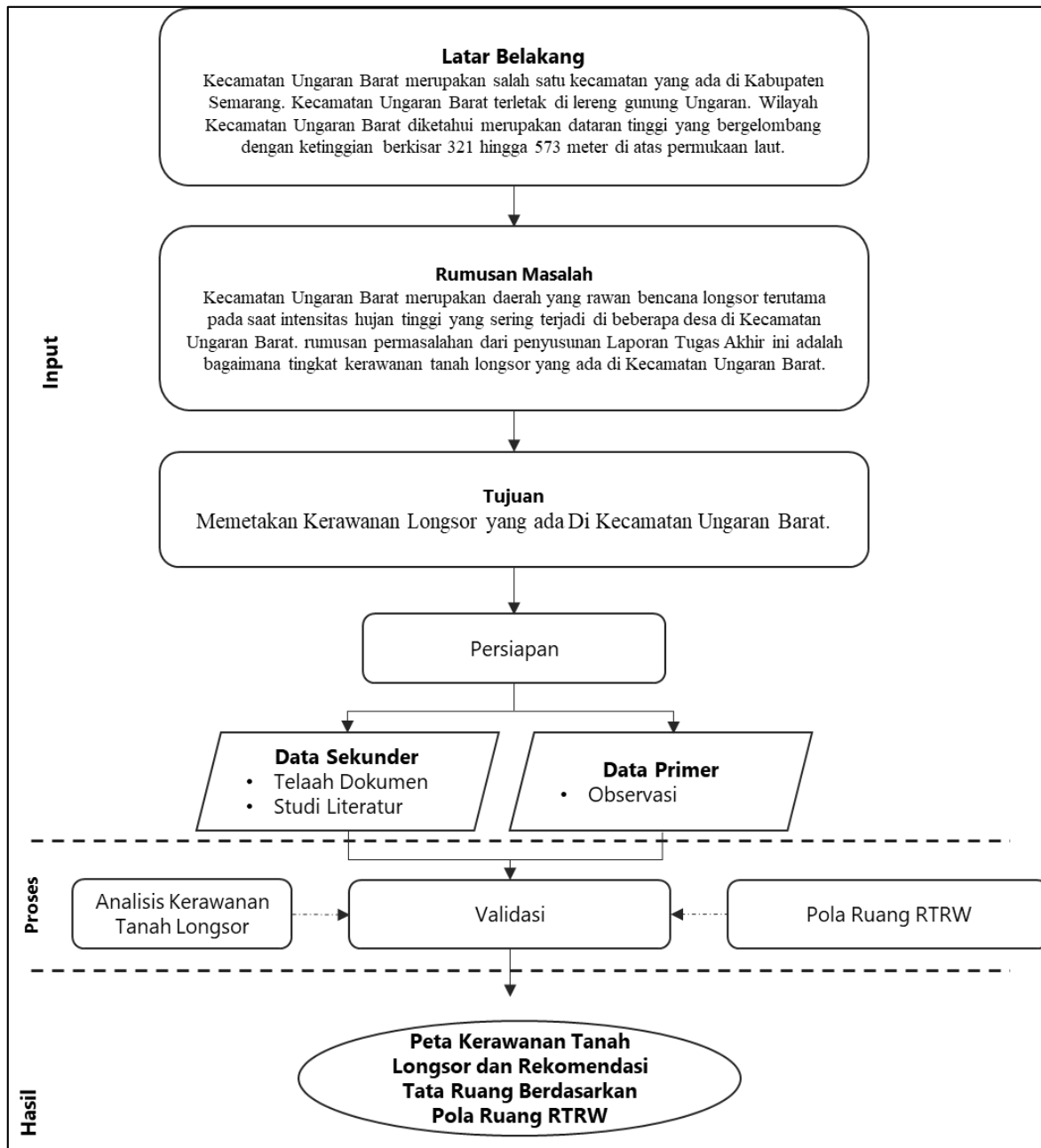


BAB 2 KONSEP PERENCANAAN

2.1 Kerangka Pikir

Berikut merupakan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini.



Sumber : Penyusun, 2024

Gambar 2. 1 Diagram Alir

2.2 Bencana Alam

Bencana alam merupakan peristiwa alam yang kejadiannya tidak dapat dihindari oleh manusia. Adapun bencana alam seperti gempa, banjir, angin topan, banjir, tsunami, gunung meletus, hujan badai, dan lainnya. Banyak dampak yang dapat disebabkan karena bencana alam, dampak tersebut dapat berbentuk non materil dan materil. Oleh karena itu, manusia harus siap siaga adanya bencana alam karena tidak akan tahu datang dari mana dan kapan saja bencana alam itu terjadi (Wijayanto & Suparta, 2022).

Peristiwa alam yang terjadi secara alami dan non alamiah yang dapat mengakibatkan korban jiwa, harta, serta tatanan suatu daerah disebut bencana alam (Nurjanah & Mursalin, 2021). Penanggulangan bencana merupakan kegiatan yang dapat meminimalisir dampak yang disebabkan dari adanya bencana alam. Proses tersebut dapat diterapkan melalui adanya manajemen bencana. Manajemen bencana adalah ilmu terkait adanya kolaboratif dari adanya pemerintahan terhadap menyikapi kebencanaan yang terjadi meliputi pencegahan dan kesiapsiagaannya (Heryana, 2020).

2.3 Tanah Longsor

Dilansir dari (BPSDMD Prov.Jateng, 2024) yang diakses pada tanggal 20 September 2024 pengertian tanah longsor adalah salah satu bencana alam yang terjadi karena adanya pergerakan tanah atau bebatuan yang menyebabkan terganggunya kestabilan tanah ataupun bebatuan sebagai penyusun lereng. Tanah longsor terjadi akibat pergerakan tanah yang disebabkan oleh massa tanah atau batuan yang bergeser di sepanjang lereng atau di luar lereng karena pengaruh gravitasi. Gaya gravitasi yang bekerja pada tanah miring melebihi kekuatan yang menahan tanah tersebut agar tetap berada di posisinya (Putra & Podo, 2017).

Tanah longsor adalah fenomena geologis yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan penelitian terbaru, beberapa faktor utama penyebab tanah longsor meliputi (Kristijono, 2019) :

1. Kondisi Geologi dan Geomorfologi.

Jenis batuan, struktur geologi, dan kemiringan lereng berperan signifikan dalam stabilitas lereng. Batuan yang mudah lapuk dan lereng curam meningkatkan risiko longsor.

2. Curah Hujan.

Intensitas dan durasi hujan mempengaruhi kadar air dalam tanah, yang dapat mengurangi kohesi tanah dan memicu longsor.

3. Penggunaan Lahan.

Perubahan fungsi lahan, seperti deforestasi dan pembangunan tanpa perencanaan yang tepat, dapat mengganggu stabilitas lereng dan meningkatkan kerentanan terhadap longsor.

4. Kondisi Hidrologi.

Kehadiran air permukaan dan air tanah mempengaruhi tekanan pori dalam tanah, yang dapat mengurangi kekuatan geser tanah dan menyebabkan longsor.

5. Aktivitas Seismik.

Getaran akibat gempa bumi dapat memicu pergerakan massa tanah, terutama pada lereng yang sudah tidak stabil.

6. Pengaruh Manusia.

Aktivitas seperti penambangan, pemotongan lereng, dan irigasi yang tidak terkontrol dapat mengubah kondisi alamiah lereng dan meningkatkan risiko longsor.